365 renungan

Panggilan Menjadi Murid

Matius 4:18-22

Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Matius 4:19

Amanat Agung yang disampaikan Tuhan Yesus sesaat sebelum naik ke sorga, menitikberatkan kepada setiap orang Kristen untuk melakukan pemuridan (Mat. 28:19). “Pergi, baptis, dan ajarlah” adalah suatu amanat yang harus dilakukan setiap orang yang percaya untuk menjadi murid Kristus. Yesus melibatkan manusia dalam meneruskan karya Allah di dunia ini. Allah memakai manusia untuk memberitakan kabar baik, melaksanakan sakramen baptis, dan mengajar kebenaran firman Tuhan kepada mereka yang mau percaya kepada-Nya.

Perikop hari ini menceritakan pemanggilan pertama murid-murid Yesus. Menjadi murid Yesus, bukanlah inisiatif manusia, melainkan inisiatif Tuhan.
Tidak ada di antara keempat murid Yesus ini, Simon, Andreas, Yakobus, dan Yohanes, yang mengajukan dan menawarkan diri, “Yesus, ini kami, terimalah jadi murid-Mu.” Yesus-lah yang terlebih dahulu memanggil, “Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan kujadikan penjala manusia.” “Ikutlah Aku” adalah sebuah panggilan kepada mereka untuk hidup lebih dekat di dalam persekutuan dengan Yesus. Panggilan ini mengantarkan mereka untuk hidup bersama Yesus sehingga dapat dididik sebagai murid agar kelak dapat meneruskan karya-Nya.

Keempat murid Yesus ini berprofesi sebagai nelayan, menjala ikan merupakan pekerjaan mereka sehari-hari. Di dalam kalimat “... kamu akan kujadikan penjala manusia,” Yesus sedang memanggil mereka untuk berubah dari profesi mereka sekarang menjadi penjala manusia. Mereka dipanggil untuk sebuah tujuan mulia, yaitu memenangkan jiwa-jiwa yang terhilang bagi Tuhan. Respons mereka terhadap panggilan Yesus adalah mengikut Yesus dan meninggalkan pekerjaan mereka. Meninggalkan pekerjaan menggambarkan suatu wujud hidup yang mau mengutamakan Tuhan di atas segalanya. Mereka kelak akan menggetarkan dunia, bagaimana dari seorang nelayan, pekerja kasar dan tidak berkedudukan di masyarakat, di tangan Yesus diubahkan dengan dididik, lalu dipakai untuk menyelamatkan jiwa banyak orang.

Melalui perenungan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa menjadi murid itu bukan masalah latar belakang atau kemampuan kita. Menjadi murid adalah soal respons panggilan kita terhadap panggilan Tuhan. Panggilan yang begitu mulia karena kita dipersiapkan untuk menjadi rekan sekerja Allah dalam memenangkan dunia bagi-Nya. Saat Tuhan Yesus memanggil, Dia juga akan mempersiapkan Anda dengan cara-Nya sendiri, sehingga Anda dapat menjadi berkat bagi dunia.

MENJADI MURID KRISTUS BUKANLAH MASALAH KEMAMPUAN, MELAINKAN MASALAH RESPONS TANGGAPAN ANDA ATAS PANGGILAN TERSEBUT.